

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu (Suardiman, 2011 dalam Napitupulu, 2014). Dimana semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak selanjutnya menjadi tua dan akhirnya akan meninggal. Awal dari penuaan yang merupakan hasil pertukaran berurutan pada gen tertentu, periode yang ditandai dengan penurunan nyata pada fungsi tubuh yang terkadang diasosiasikan dengan usia dan amat bervariasi (Papalia & Olds, 2008 dalam Napitupulu, 2014).

Banyak penelitian epidemiologi, didapat bahwa ada hubungan antara meningkatnya umur dan tekanan darah tinggi. Hipertensi menjadi masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan dan menjadi faktor utama payah jantung dan penyakit jantung koroner. Lebih dari separuh kematian di atas usia 60 tahun disebabkan penyakit jantung dan serebrovaskular (Wahjudi Nugroho, 2008).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak di Indonesia. Hipertensi penyakit yang bisa menyerang siapa saja baik muda maupun tua, kaya maupun miskin. Hipertensi merupakan

penyakit yang dikategorikan sebagai *the silent killer disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi. Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat atau mematikan padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Wahdah, 2011 dalam Setiawan, 2015).

Seseorang dinyatakan hipertensi bila tekanan sistolnya mencapai 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Faktor – faktor yang berperan penting sebagai penyebab hipertensi antara lain perubahan gaya hidup seperti merokok, minum alkohol, pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktifitas fisik (Martha, 2013 dalam Setiawan, 2015).

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan terutama pada lansia. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa dan lansia menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa sampai dengan lansia hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 50-60% penduduk ini dapat dikategorikan sebagai mayoritas utama yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat di kontrol tekanan darahnya (Adib, 2009 dalam Setiawan, 2015).

Menurut WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan tiga juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap sepuluh penderita hipertensi tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (WHO-ISH, 2003; JNC 7, 2003 dalam Setiawan, 2015).

Di Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol (Armilawaty et al., 2007 dalam Setiawan, 2015). Data lain menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Prevalensi hipertensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Marliani (2007) dalam Setiawan, 2015). Data di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2007 sebesar 1,87% mengalami peningkatan 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009 (Dinkes Provinsi Jatim, 2009 dalam Setiawan 2014). Data dari dinkes kabupaten jember tahun 2016 diperoleh total penderita hipertensi sebanyak 21575 jiwa dengan populasi tertinggi di kecamatan Jelbuk kabupaten Jember yaitu sebanyak 1799 jiwa (Dinkes kab.jember 2016).

Lansia dengan penyakit hipertensi masalah terbesar adalah tentang kepatuhan minum obat, derajat dimana lansia mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Menurut (Sarafino, 2006 dalam

Yugo Susanto, 2015) Individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memberi kenyamanan. Individu dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dihargai dan dicintai. Individu dengan dukungan keluarga yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat dalam hal ini kepatuhan dalam mengikuti posyandu lansia. Keluarga merupakan *support system* (sistem pendukung) yang berarti, sehingga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental klien, peristiwa dalam hidupnya dan sistem pendukung yang diterima. Sistem dukungan penting bagi kesehatan lanjut usia terutama fisik dan emosi. Lansia yang sering ditemani dan mendapatkan dukungan akan mempunyai kesehatan mental yang lebih baik.

Bedasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hipertensi adalah dimana terjadinya peningkatan sistole lebih dari 140 mmHg dan diastole lebih dari 90 mmHg. Sehingga tekanan darah harus diturunkan atau distabilkan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan
Sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu dalam bidang keperawatan gerontik.
2. Bagi lansia penderita hipertensi
Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan lansia dalam minum obat dan mempercepat proses penyembuhan hipertensi.
3. Bagi Peneliti
Sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat pada lingkup yang sama terkait dalam aspek dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.